

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis berkembang sangat pesat di era globalisasi saat ini, terlihat dari banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan dengan keunggulan dibandingkan para pesaingnya. Artinya, untuk dapat berkembang dan bersaing dengan bisnis lain, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya. Perdagangan saham, ataupun perdagangan sekuritas, adalah cara umum untuk menarik modal publik, yang disediakan oleh investor, demi ekspansi ekonomi. Investasi ini memberi perusahaan akses ke pendanaan pertumbuhan (Purnama Siddik et al., 2023).

Indonesia mengalami wabah pandemi Covid-19, wabah penyakit yang berasal dari Wuhan, China dan telah melanda dunia. Pandemi berdampak besar bagi perekonomian di Indonesia salah satunya pada sektor properti dan sejumlah sektor lainnya juga terdampak cukup berat sejak awal pandemi. Dampak besar ini salah satunya karena masyarakat menahan konsumsi kebutuhan atau aset-aset yang sifatnya jangka panjang. Perubahan sikap masyarakat terjadi karena pandemi mengakibatkan munculnya pembatasan kegiatan ekonomi, sosial, dan mobilitas. Hal ini berdampak pada terganggunya stabilitas perekonomian nasional dan daya beli rumah tangga masyarakat.

Menurut Wardana & Fikri, (2019), mengatakan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena

tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Saifulloh & Damayanti (2023), mengatakan harga saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan berupa selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Faktor utama yang dapat memengaruhi harga saham yakni kinerja keuangan Perusahaan itu sendiri

Menurut Arsita (2021), mengatakan kinerja keuangan ini adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar. Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat – alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dicerminkan diprestasi kerja pada periode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang dipakai dengan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan

Menurut Arsita (2021), mengatakan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berikut rasio yang relatif sering digunakan oleh pelaku pasar yaitu Profitabilitas, adalah rasio yang sering digunakan investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Ilham et al (2022), mengatakan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya. Arti dari profitabilitas juga sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya.

Menurut Kasmir Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Irhamna et al., 2023).

Berikut rasio yang relatif sering digunakan oleh pelaku pasar yaitu DER, adalah rasio yang sering digunakan investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Nadya dalam (Anggreani & Sudarsi, (2023) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin tinggi dan akan berdampak pada harga saham. Tingginya *Debt to Equity ratio* juga mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah yang berarti bahwa risiko

perusahaan relatif tinggi

Menurut Azizah & Putra, (2022) *Debt to Equity Ratio* bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan mengetahui kompetensi perusahaan melalui perbandingan besaran kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan maupun pemegang saham. Perhitungan DER inidimanfaatkan untuk mengukur nilai suatu investasi pada sebuah perusahaan, selain itu juga bermanfaat untuk menganalisis kewajiban sebuah perusahaan, modal yang dimiliki perusahaan, serta bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antar periodeakuntansi.pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio hutang dapat dikatakan baik apabila kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kecil. Maka dapat disimpulkan DER menjadi salah satu poin penting dalam memberikan sinyal atas tingkat harga saham sebuah perusahaan.

Berikut rasio yang relatif sering digunakan oleh pelaku pasar yaitu : EPS, adalah rasio yang sering digunakan investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kusumaningdinni & Takarini (2021), mengatakan rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaanyang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Laba per saham biasa (EPS) yaitu rasioyang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per saham biasa ini di antara berbagai rasio yang ada. Pendistribusian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan pada pemegang saham disebut dividen.

Menurut Saputra et al (2024), mengatakan *Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diberikan kepada pemilik saham dan semakin besar pula jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham



Sumber : idx.co.id

Gambar 1.1 Index Saham IDXPROPERT

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan disektor *Property* dan *Real Estate* mengalami penurunan rata-rata dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Dilihat pada gambar diatas pada tahun 2020 secara sectoral, kinerja saham sektor properti mengalami penurunan harga saham sebesar

24,3 %, dilanjutkan pada tahun 2021 masih mengalami penurunan sebesar 19,1 %. Pada tahun 2022 sektor properti & real estate anjlok 8,0%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,4% secara year to date (YTD) ke level 714,17. Penurunan ini merupakan kondisi yang ada pada perusahaan properti yang buruk. Harga saham menurun karena sangat tergantung pada ekspektasi pembeli dan penjual, seperti fenomena yang terjadi pada sektor properti yaitu masih dalam tekanan karena daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih dan harga beberapa komoditas yang cenderung naik secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya masalah ini peneliti mengambil harga saham di perusahaan sektor properti dikarenakan mengalami penurunan harga saham.

Hubungan moderasi *Earning Per Share* dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanti, (2024) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Haryanti & Murtiasih (2019), dan Rinofah, et, al. (2022) yang menyatakan bahwa EPS tidak mampu mempengaruhi ROA terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di ungkapkan maka penelititertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun (2019-2023)).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana *Earning Per Share* memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Bagaimana *Earning Per Share* memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2019-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dalam memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dalam memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen dan menambah kajian ilmu manajemen khususnya ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perusahaan khususnya pengambilan Keputusan guna menentukan kebijaksanaan perusahaan. Dan bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.